

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global saat ini ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan raksasa yaitu perusahaan multinasional dan adanya bentuk kerjasama regional antar negara (FX Suwanto, 1999:27). Jarak dan batas rintangan transaksi bisnis secara nasional akan hilang (FX Suwanto, 1999:27). Konsekuensi dari perkembangan ekonomi global terhadap manajer adalah bahwa para manajer dihadapkan pada tantangan perbedaan seperti sistem politik, sistem hukum, adat istiadat, iklim ekonomi, serta sistem perpajakan (FX Suwanto, 1999:28). Globalisasi ini tentu akan mempengaruhi keterampilan seorang manajer (Robbins, 2002:10).

Manajer adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan perusahaan (Wilson, 2008:38). Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya ada di tangan manajer (Wilson, 2008:38). Untuk mencapai tujuan organisasi, manajer harus melaksanakan aktivitas-aktivitas antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Wilson, 2008:5).

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses penetapan sasaran kinerja dan menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk mencapai sasaran tersebut (Schermerhorn, 2008:17). Melalui perencanaan, manajer dapat mengidentifikasi hasil yang diinginkan serta menentukan bagaimana cara untuk mencapainya (Schermerhorn, 2008:17). Perencanaan sebagai pandangan ke depan dapat melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan

tertentu yang kemudian digunakan untuk menyesuaikan anggaran (Hansen dan Mowen, 2004:354).

Anggaran sering digunakan untuk menilai kinerja para manajer (Hansen dan Mowen, 2004:375). Bonus, kenaikan gaji adalah semua hal yang dipengaruhi oleh kemampuan seorang manajer untuk mencapai tujuan yang direncanakan (Hansen dan Mowen, 2004:375). Anggaran menurut Bastian dan Nurlela (2006:1) adalah pernyataan-pernyataan dalam kuantitas yang dinyatakan secara formal, disusun secara sistematis, dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu di masa yang datang. Anggaran berperan sangat penting di dalam segala hal karena ini dapat mengurangi masalah-masalah penyimpangan anggaran, seperti dalam kasus pejabat yang menggunakan anggaran sekian milyar serta tidak sesuai prosedur (koran.tempo.co-Kamis, 11 Juli 2013). Selain itu, terdapat juga kasus penyimpangan anggaran dalam pembangunan Gedung Olahraga di mana realisasi anggaran tidak mencapai 100 persen (koran.tempo.co-Jumat, 21 Juni 2013).

Untuk menghindari perilaku disfungsional tersebut, dilaksanakanlah anggaran partisipatif yang merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih di mana keputusan tersebut memiliki efek masa depan (Siegel dan Marconi, 1989:136). Anggaran partisipatif merupakan proses yang menggambarkan individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran tersebut (Brownell dalam Falikhatun, 2007). Penerapan partisipasi dalam penyusunan anggaran akan menaikkan rasa kebersamaan dalam kelompok, yang akibatnya akan menaikkan kerja sama anggota kelompok dalam penerapan sasaran (Siegel dan Marconi dalam Muslim dan Fazli, 2006). Anggaran partisipatif mengkomunikasikan rasa bertanggung jawab pada para

manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas (Hansen dan Mowen, 2004:376). Oleh karena manajer tingkat bawah yang membuat anggaran, tujuan anggaran tampaknya akan lebih menjadi tujuan pribadi para manajer, yang menghasilkan tujuan yang lebih besar (Hansen dan Mowen, 2004:376). Partisipasi penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi (Nor, 2007).

Selain partisipasi anggaran, komitmen terhadap organisasi juga berpengaruh terhadap kinerja seseorang, di mana itu merupakan suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Veithzal, 2003:248). Apabila seseorang telah memiliki komitmen tinggi terhadap suatu organisasi, maka orang tersebut tentu akan berusaha sebaik mungkin melakukan setiap aktivitasnya demi kepentingan organisasi dan terutama bagi manajer, sebagai bagian penting dalam sebuah organisasi, komitmennya terhadap organisasi sangatlah dibutuhkan agar setiap tugas manajerial yang dilakukannya memberikan hasil yang baik sehingga dapat membantu tercapainya tujuan organisasi (Diyah, 2009). Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi (Porter dalam Panangaran, 2008).

Berbagai penelitian mengenai partisipasi anggaran dan komitmen organisasi telah banyak dilakukan. Diyah (2009) menemukan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sejalan dengan penelitian Diyah, Ridwan (2011), menemukan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja

manajerial dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Andarias (2009) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Penelitian lain yang dilakukan oleh Osama et al (2013) menunjukkan bahwa indikator kinerja dari responden yang berpartisipasi anggaran secara signifikan lebih baik daripada indikator kinerja dari responden yang tidak berpartisipasi dalam anggaran. Termotivasi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini ingin mengkonfirmasi kembali apakah partisipasi anggaran dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti pada *Factory Outlet* di Bandung.

Factory Outlet yang merupakan pusat belanja sangatlah ketat persaingannya, terutama di Kota Bandung. Bandung dikenal sebagai tempat belanja bagi masyarakat Indonesia dengan menjamurnya *Factory-Factory Outlet* yang menjual pakaian sisa ekspor dengan harga yang sangat kompetitif. Sangat tidak dapat dipungkiri bahwa Bandung telah menjadi salah satu pusat kunjungan yang tidak pernah mati. Di sini, para pemilik *Factory Outlet* harus berlomba-lomba dalam membangun tempat belanja yang nyaman, lengkap, dengan harga yang mampu bersaing (<http://parijsvanjava.com/sejarah-parijs-van-java/>).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada *Factory Outlet* di Bandung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada *Factory Outlet* Bandung?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada *Factory Outlet* Bandung?
3. Apakah partisipasi anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada *Factory Outlet* Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial *Factory Outlet*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa:

1. Terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada *Factory Outlet* Bandung.
2. Terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada *Factory Outlet* Bandung.
3. Terdapat pengaruh antara partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada *Factory Outlet* Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti sehubungan dengan pengaruh partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada *Factory Outlet* di Bandung.

b. Bagi *Factory Outlet*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya partisipasi anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial yang lebih sempurna.